

**PERBEDAAN KEMAMPUAN MEMAHAMI ISI PUISI MELALUI KEGIATAN
MEMBACA DAN MENDENGARKAN
SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 LEBAKWANGI
KABUPATEN KUNINGAN TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

Ida Hamidah

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Kuningan

ABSTRAK

Tujuan pembelajaran puisi adalah agar siswa memperoleh pengalaman berapresiasi dan berekspresi puisi. Pengalaman tersebut dilakukan siswa dengan membaca puisi dan mendengarkan pembacaan puisi sehingga siswa mampu berekspresi terhadap puisi. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut. (1) Bagaimanakah kemampuan memahami isi puisi melalui kegiatan membaca siswa kelas VII SMP Negeri 2 Lebakwangi tahun pelajaran 2012/2013? (2) Bagaimanakah kemampuan memahami isi puisi melalui kegiatan mendengarkan siswa kelas VII SMP Negeri 2 Lebakwangi tahun pelajaran 2012/2013? (3) Adakah perbedaan kemampuan memahami isi puisi melalui kegiatan membaca dan mendengarkan siswa kelas VII SMP Negeri 2 Lebakwangi tahun pelajaran 2012/2013? Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. 1) Kemampuan memahami isi puisi melalui kegiatan membaca siswa kelas VII SMP Negeri 2 Lebakwangi tahun pelajaran 2012/2013, baik. 2) Kemampuan memahami isi puisi melalui kegiatan mendengarkan siswa kelas VII SMP Negeri 2 Lebakwangi tahun pelajaran 2012/2013, cukup. 3) Ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan memahami isi puisi melalui kegiatan membaca dan mendengarkan siswa kelas VII SMP Negeri 2 Lebakwangi tahun pelajaran 2012/2013. Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif komparatif, tujuannya adalah untuk mencari perbandingan (perbedaan dan persamaan) dua variabel dengan memberi perlakuan-perlakuan tertentu pada dua kelompok, sehingga dapat diketahui perlakuan cara yang terbaik antara dua kelompok. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Lebakwangi Kabupaten Kuningan tahun pelajaran 2012/2013 sebanyak 120 siswa. Penulis mengambil sampel dengan cara sampling cluster. Dalam sampling cluster ini populasi dibagi-bagi menjadi beberapa kelompok atau cluster. Secara acak sampel cluster yang diperlukan diambil dengan proses pengacakan. Setelah dilakukan pengundian terhadap 4 (empat) kelompok dari kelas VII SMP Negeri 2 Lebakwangi, diperoleh sampel dalam penelitian ini yaitu kelas VII A sebanyak 30 orang dan kelas VII C sebanyak 30 orang. Berdasarkan data dan pengolahan data penelitian, diperoleh hasil berikut. 1) Kemampuan memahami isi puisi melalui kegiatan membaca siswa kelas VII SMP Negeri 2 Lebakwangi tahun pelajaran 2012/2013, berkategori **baik**, dengan nilai-rata-rata 77,50. Jadi, hipotesis yang penulis ajukan, **diterima**. 2) Kemampuan memahami isi puisi melalui kegiatan mendengarkan siswa kelas VII SMP Negeri 2 Lebakwangi tahun pelajaran 2012/2013, berkategori **cukup**, dengan nilai-rata-rata 69,48. Jadi, hipotesis yang penulis ajukan, **diterima**. 3) **Ada perbedaan** yang signifikan antara kemampuan memahami isi puisi melalui kegiatan membaca dan mendengarkan siswa kelas VII SMP Negeri 2 Lebakwangi tahun pelajaran 2012/2013. Hal tersebut dibuktikan dari hasil penghitungan dengan uji t yang menghasilkan t hitung lebih besar daripada t tabel, yaitu $4,01 > 2,660$. Artinya, kemampuan memahami isi puisi melalui kegiatan membaca lebih baik daripada kegiatan mendengarkan.

Kata kunci : isi puisi, membaca, mendengarkan, SMP

PENDAHULUAN

Menurut Welles dan Warren (1995:160) sastra adalah sebuah karya seni yang memiliki ciri-ciri: sebuah ciptaan, kreasi, bukan imitasi, luapan emosi yang spontan, bersifat otonom, otonomi sastra bersifat koheren (ada keselarasan bentuk dan isi), menghadirkan sintesis terhadap hal-hal yang bertentangan mengungkapkan sesuatu yang tidak terungkap dengan bahasa sehari-hari.

Dari pendapat di atas, bahwa sastra bukanlah seni bahasa belaka, melainkan suatu kecakapan dalam menggunakan bahasa yang berbentuk dan bernilai sastra. Kenyataannya, bahwa sastra menggunakan bahasa sebagai media dalam bersastra. Berdasarkan hal di atas, sastra selalu bersinggungan dengan pengalaman manusia yang lebih luas daripada yang bersifat estetik. Sastra selalu melibatkan pikiran kehidupan sosial, moral, psikologi, dan agama. Konkretnya, bahwa berbagai segi kehidupan dapat diungkapkan dalam karya sastra.

Selain itu, sastra dapat memberikan kesenangan atau kenikmatan kepada pembacanya. Seringkali dengan membaca sastra muncul ketegangan-ketegangan (*suspense*), dalam ketegangan itulah diperoleh kenikmatan estetis yang aktif. Ada kalanya dengan membaca sastra kita terlibat dengan apa yang dikisahkan. Dalam keterlibatan itulah kemungkinan besar muncul kenikmatan estetis.

Karya sastra lahir karena dorongan dasar manusia untuk mengungkapkan dirinya yang menaruh perhatian serius terhadap manusia dan kemanusiaan, dan menaruh minat terhadap dunia realitas yang berlangsung sepanjang waktu. Karya sastra yang dicurahkan oleh para sastrawan tentunya diharapkan dapat memberi kepuasan estetika dan kepuasan intelektual bagi penikmatnya. Hal di atas sering kali tidak mampu menikmati dan memahami sepenuhnya apa yang dikirim sastrawan melalui karyanya. (Sugiantomas, 2008:4).

Puisi sebagai bagian dari karya sastra terdiri dari baris-baris puisi. Baris-baris puisi tersebut bersama-sama membangun sebuah bait-bait puisi. Bait-bait puisi itu membangun kesatuan makna. Baris-baris puisi berbeda dengan baris-baris prosa karena setiap baris puisi menunjukkan adanya pengucapan, yakni kesenyapan yang menunjukkan bahwa setiap baris puisi mengungkapkan kesatuan makna yang belum tentu harus menjadi bagian dari kesatuan makna baris berikutnya. Pengucapan memberikan corak puisi berbeda dari bentuk karya sastra lainnya. Kesenyapan dalam baris-baris menunjukkan bahwa sebuah baris yang nampaknya seperti bagian dari kalimat atau makna yang lebih luas dari satu kalimat utuh. Oleh karena itu, sebuah bait berbicara yang lebih luas dari kesatuan-kesatuan sintaksis yang biasanya dimiliki oleh sebuah prosa.

Ada beberapa kegiatan penunjang untuk meningkatkan kreativitas dalam penelitian puisi, yaitu sebagai berikut. Pertama, membaca, membaca, menulis, dan menulis. Seorang penyair dan pengarang pemula harus dibiasakan melakukan kegiatan membaca dan menulis. Kedua, aktif berdiskusi tentang puisi. Seorang penyair dan pengarang pemula sebaiknya aktif menyampaikan pendapat dan pandangan dalam diskusi-diskusi puisi, baik yang diadakan di sekolah maupun di luar sekolah. Dengan aktif berdiskusi akan memperoleh pengalaman baru dari penyair dan pengarang lain yang sudah mapan. Ketiga, aktif mendokumentasikan karya sendiri maupun karya-karya penyair lain. Kegiatan ini secara tidak langsung dapat menunjang ketajaman dalam berimajinasi.

Dalam mempelajari apresiasi puisi, tujuan yang ingin dicapai adalah terbentuknya sikap siswa agar dapat menghargai karya sastra (puisi). Sikap tersebut dapat terbentuk apabila siswa langsung melakukan penikmatan dan penghayatan terhadap puisi. Membaca langsung puisi perlu ditanamkan sehingga menjadi kebiasaan.

Secara umum, tujuan pembelajaran puisi adalah agar siswa memperoleh pengalaman berapresiasi dan berekspresi puisi. Pengalaman tersebut dilakukan siswa dengan membaca puisi dan mendengarkan pembacaan puisi sehingga siswa mampu berekspresi terhadap puisi. Kegiatan pengekspresian tersebut dapat dilakukan dengan cara menulis, membaca, dan mendengarkan ataupun berdeklamasi puisi.

Banyak hal yang bisa kita peroleh ketika mendengarkan pembacaan puisi. Pertama, kita bisa menangkap isi puisi seperti gambaran penginderaan, perasaan, dan pendapat. Kita dapat memahami nada, suasana, irama, dan pilihan kata yang berkaitan dengan isi puisi serta dapat mengemukakan pesan-pesan puisi.

Dengan analisis yang benar, maka kita bisa mendapatkan pesan dari puisi yang kita baca atau kita dengarkan. Selanjutnya, kita dapat mengaitkan kehidupan dalam puisi dengan kehidupan nyata siswa. Ini merupakan salah satu bentuk kegiatan refleksi dari kegiatan mendengarkan puisi. Kedua, kita bisa mempertajam dan mengembangkan rasa keindahan dalam diri kita. Rasa indah itu bisa dihadirkan oleh cara pembaca dalam puisi.

Dari beberapa hal di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang diwujudkan dalam bentuk skripsi dengan judul "Perbedaan Kemampuan Memahami Isi Puisi melalui Kegiatan Membaca dan Mendengarkan Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Lebakwangi Kabupaten Kuningan Tahun Pelajaran 2012/2013."

METODE PENELITIAN

Untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis, diperlukan metode penelitian. Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif komparatif. Tujuan penelitian deskriptif komparatif adalah untuk mencari perbandingan (perbedaan dan persamaan) dua variabel dengan memberi perlakuan-perlakuan tertentu pada dua kelompok eksperimen,

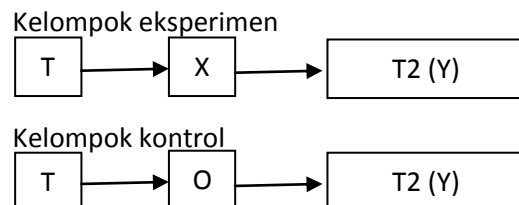
sehingga dapat diketahui perlakuan cara yang terbaik antara dua kelompok.

Dalam penelitian ini diperlukan dua kelompok subjek, yaitu kelompok coba (kelompok eksperimen) dan kelompok pengendali (kelompok kontrol). Tiap-tiap kelompok diberi perlakuan yang berbeda. Kelompok yang diberi perlakuan dengan kegiatan membaca disebut kelas eksperimen. Kelompok siswa yang diajar melalui kegiatan mendengarkan berfungsi sebagai kelompok kontrol. Kelompok ekeperimen dan kelompok kontrol harus sama dalam segala hal yang mungkin mempengaruhi variabel terikat. Kedua kelompok itu hanya berbeda dalam pemberian variabel bebas saja. Sesudah penulis memberikan kondisi yang berbeda-beda kepada subjek, maka variabel terikat pada setiap subjek itu kemudian diukur.

Berikut ini penulis gambarkan pola desain penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini.

BAGAN 1

DESAIN PENELITIAN EKSPERIMEN



Keterangan:

T1 = Tes awal pada kedua kelompok sampel.

X = Perlakuan pada kelompok eksperimen

O = Perlakuan pada kelompok kontrol

T2 (Y) = Tes akhir sebagai dampak (variable Y).

PEMBAHASAN

Data kemampuan memahami isi puisi melalui kegiatan membaca siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Lebakwangi tahun pelajaran 2012/2013, dilakukan dengan penghitungan sebagai berikut.

1) Contoh penghitungan nilai siswa (Wawan Setiawan) adalah sebagai berikut.

Diketahui:

Aspek yang Dinilai Perolehan skor

Unsur Batin Puisi :

Tema = 4 (skor ideal 4)
 Nada = 3 (skor ideal 4)
 Rasa = 3 (skor ideal 4)
 Amanat = 4 (skor ideal 4)

Unsur Fisik Puisi :

Diksi = 3 (skor ideal 4)
 Imaji = 3 (skor ideal 4)
 Kata konkret = 3 (skor ideal 4)
 Majas = 3 (skor ideal 4)
 Jumlah = 29 (skor ideal 32).

Rumus:

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

$$= \frac{29}{32} \times 100$$

$$\text{Nilai (Wawan Setiawan)} = 81,25$$

2) Contoh penghitungan nilai rata-rata adalah sebagai berikut.

$$r = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

r = rata-rata/ mean

$\sum x$ = jumlah nilai

n = jumlah sampel

$$= \frac{2.325}{30} = 77,50$$

3) Mengkategorikan nilai yang diperoleh siswa.

No.	Rentang	Kategori
1	86 – 100	Baik sekali
2	76 – 85	Baik
3	61 – 75	Cukup
4	41 – 60	Kurang

5	0 – 40	Gagal
---	--------	-------

Sumber : Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia (Burhan Nurgiyantoro, 2010 : 396)

Berdasarkan hasil pengolahan data dan kategori nilai di atas, bahwa nilai rata-rata kemampuan memahami isi puisi melalui kegiatan membaca siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Lebakwangi tahun pelajaran 2012/2013, sebesar 77,50 dengan kategori **baik**.

Data kemampuan memahami isi puisi melalui kegiatan mendengarkan siswa kelas VII C SMP Negeri 2 Lebakwangi tahun pelajaran 2012/2013, dilakukan dengan penghitungan sebagai berikut.

1) Contoh penghitungan nilai siswa (Yuyun) adalah sebagai berikut.

Diketahui:

Aspek yang Dinilai Perolehan skor

Unsur Batin Puisi :

Tema = 3 (skor ideal 4)
 Nada = 3 (skor ideal 4)
 Rasa = 3 (skor ideal 4)
 Amanat = 3 (skor ideal 4)

Unsur Fisik Puisi :

Diksi = 2 (skor ideal 4)
 Imaji = 2 (skor ideal 4)
 Kata konkret = 2 (skor ideal 4)
 Majas = 2 (skor ideal 4)
 Jumlah = 20 (skor ideal 32).

Rumus:

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

$$= \frac{20}{32} \times 100$$

$$\text{Nilai (Yuyun)} = 62,50$$

2) Contoh penghitungan nilai rata-rata adalah sebagai berikut.

$$r = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

r = rata-rata/ mean

Σx = jumlah nilai

n = jumlah sampel

$$\begin{aligned} &= \frac{2.084,38}{30} \\ &= 69,48 \end{aligned}$$

3) Mengkategorikan nilai yang diperoleh siswa.

No.	Rentang	Kategori
1	86 – 100	Baik sekali
2	76 – 85	Baik
3	61 – 75	Cukup
4	41 – 60	Kurang
5	0 – 40	Gagal

Sumber : Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia (Burhan Nurgiyantoro, 2010 : 396)

Berdasarkan hasil pengolahan data dan kategori nilai di atas, bahwa nilai rata-rata kemampuan memahami isi puisi melalui kegiatan mendengarkan siswa kelas VII C SMP Negeri 2 Lebakwangi tahun pelajaran 2012/2013, sebesar 69,48 dengan kategori **cukup**.

Dengan df (*degree freedom*) 58 kita berkonsultasi pada tabel "t", ternyata dalam tabel tersebut tidak ditemukan df (*degree freedom*) sebesar 58. Dalam keadaan seperti ini, penulis menggunakan df yang terdekat dengan 58, yaitu df sebesar 60. Dengan df sebesar 60, diperoleh t_t sebagai berikut.

Pada taraf signifikansi 5% : $t_t = 2,000$.

(Pada taraf $t_{hitung} 5\% < t_{hitung} 1\%$)

Pada taraf signifikansi 1% : $t_t = 2,660$.

(Pada taraf $t_{hitung} 1\% > t_{hitung} 5\%$)

Kesimpulan:

Dengan demikian t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} , yaitu $4,01 > 2,660$. Terdapat perbedaan yang signifikan (berarti) antara kemampuan memahami isi puisi melalui kegiatan membaca dan

kegiatan mendengarkan siswa kelas VII A dan VII C SMP Negeri 2 Lebakwangi tahun pelajaran 2012/2013.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan terhadap kemampuan memahami isi puisi melalui kegiatan membaca dan mendengarkan siswa kelas VII SMP Negeri 2 Lebakwangi tahun pelajaran 2012/2013, penulis paparkan simpulan sebagai berikut.

- 1) Kemampuan memahami isi puisi melalui kegiatan membaca siswa kelas VII SMP Negeri 2 Lebakwangi tahun pelajaran 2012/2013, berkategori **baik**. Berdasarkan pengolahan data diperoleh nilai-rata-rata 77,50. Jadi, hipotesis yang penulis ajukan, **diterima**.
- 2) Kemampuan memahami isi puisi melalui kegiatan mendengarkan siswa kelas VII SMP Negeri 2 Lebakwangi tahun pelajaran 2012/2013, berkategori **cukup**. Berdasarkan pengolahan data diperoleh nilai-rata-rata 69,48. Jadi, hipotesis yang penulis ajukan, **diterima**.
- 3) Ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan memahami isi puisi melalui kegiatan membaca dan mendengarkan siswa kelas VII SMP Negeri 2 Lebakwangi tahun pelajaran 2012/2013. Hal tersebut dibuktikan dari hasil penghitungan dengan uji t yang menghasilkan t hitung lebih besar daripada t tabel, yaitu $4,01 > 2,660$. Artinya, kemampuan memahami isi puisi melalui kegiatan membaca lebih baik daripada kegiatan mendengarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. (2004). *Pengantar Apresiasi Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

- Dimiyati. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2006). *Strategi Belajar Mengajar Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Gloriani, Yusida. (2006). *Pengkajian dan Apresiasi Puisi Indonesia*. Kuningan: UNIKU
- Heryadi, Dedi. (2009). *Statistika Praktis untuk Penelitian Pendidikan*. Tasikmalaya: Universitas Siliwangi
- Mulyasa. (2010). *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta : Bumi Aksara
- Mulyana, Slamet. (2004). *Model-model Pembelajaran*. Bandung: LPMP
- Nurgiantoro, Burhan. (2010). *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE
- Poerwadarminta. (2010). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka
- Pradopo, Rachmat Djoko, dkk. (1997). *Puisi*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Puji Santosa. (2008). *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sagala, Syaiful. (2011). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alabeta
- Sukmadinata, Nana, Syaodih. 2010. *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Wellek, Rene dan Warren Austin. (1995). *Teori Kesusastraan*, Terjemahan Melani Budianta. Jakarta: PT Gramedia.